

ANALISIS FASILITAS WISATA RAMAHLANSIA DITAMAN HUTAN RAYA IR. DJUANDA (TAHURA)

Sabrina Rahmadhanty Maghfira ¹⁾, Tiara Faza Aulia ²⁾

Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author:

sabrinarahma0812@gmail.com ¹⁾, lalafaza6@gmail.com ²⁾

Abstrak

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu destinasi pariwisata berupa Ruang Terbuka Hijau yang menawarkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menjadi salah satu destinasi wisata favorit wisatawan lansia di Kota Bandung. Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi berupa fasilitas yang memperhatikan aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, dan kebutuhan wisatawan lansia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pemanfaatan data sekunder melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda masih belum optimal dalam memenuhi kebutuhan wisatawan lansia. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang lebih baik sehingga Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat menjadi destinasi wisata yang inklusif dan memenuhi kebutuhan berbagai kalangan wisatawan, termasuk lansia.

Kata Kunci: Fasilitas, Ramah Lansia, Taman Hutan Raya

Abstract

Ir. H. Djuanda Forest Park is a tourism destination in the form of Green Open Space which offers natural beauty and biodiversity. Ir. H. Djuanda Forest Park is one of the favorite tourist destinations for elderly tourists in Bandung City. Research was conducted to obtain information on facilities that pay attention to accessibility, comfort, safety and the needs of elderly tourists. This research method uses a descriptive qualitative approach through observation, interviews and documentation, as well as the use of secondary data through literature study. The research results show that the facilities at the Ir. H. Djuanda Forest Park is still not optimal in meeting the needs of elderly tourists. Therefore, better management is needed so that the Ir. H. Djuanda Forest Park can become an inclusive tourist destination and meet the needs of various groups of tourists, including the elderly.

Keywords: Facilities, Elderly, Forest Park

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau pengenalan dan apresiasi terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi (Maulana et al, 2018). Pariwisata hutan adalah kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan hutan atau lingkungan

History:

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted : 21 Juni 2024

Published : 28 Juni 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



alami yang ditujukan untuk tujuan rekreasi, edukasi, atau eksplorasi alam (Simamora and Sinaga 2016). Pengelolaan pariwisata hutan harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan, mempertimbangkan kebutuhan konservasi alam, partisipasi masyarakat lokal, dan manfaat jangka panjang (Munawar, 2019). Salah satu upaya pengelolaan pariwisata yaitu memperhatikan faktor fasilitas. Pariwisata hutan dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan spesifikasi fasilitas tertentu. Tidak hanya memperhatikan spesifikasi umum dalam penyediaan fasilitas di pariwisata hutan, tetapi juga perlu tersedianya fasilitas dengan spesifikasi khusus seperti fasilitas ramah lansia sehingga wisatawan lansia dapat merasa aman dan nyaman melalui penyediaan fasilitas yang disediakan (Singantara et al, 2022). Tahura Ir. Djuanda menyediakan fasilitas seperti jalur hiking, jalur sepeda, dan observatorium burung yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi hutan dan menikmati kegiatan luar ruangan (Maulana et al, 2018). Menyadari jenis wisata yang ditawarkan oleh Tahura Ir. Djuanda, maka perlu diperhatikan bahwa penyediaan fasilitas khusus seperti ramah lansia harus menjadi pertimbangan bagi pengelolaan pariwisata Tahura Ir. Djuanda.

A. Destinasi Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, destinasi pariwisata merupakan wilayah geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif di mana terdapat tempat wisata, fasilitas wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait serta melengkapi terwujudnya pariwisata. Destinasi pariwisata terdiri dari berbagai produk pariwisata, layanan, dan elemen pendukung lainnya seperti pelaku wisata, masyarakat lokal, serta institusi pengembangan. Komponen-komponen ini saling berinteraksi sehingga dapat terciptanya suatu sistem yang berkesinambungan, tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi pengunjung dan memberikan kepuasan berwisata (Aby, 2008).

B. Fasilitas Wisata

Menurut Kotler et al. (2016) fasilitas merujuk pada segala sesuatu dalam bentuk peralatan fisik yang diberikan oleh penyedia layanan untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan. Spillance dalam Widiyanti dkk (2022) mengatakan fasilitas adalah infrastruktur dan sarana yang digunakan untuk menunjang operasional objek wisata agar dapat memenuhi segala kebutuhan wisatawan. Meskipun tidak secara langsung mendorong pertumbuhan, fasilitas berkembang bersamaan atau setelah atraksi wisata berkembang. Teori Spillane mengelompokkan fasilitas wisata menjadi tiga, yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama menjadi alasan bagi pengunjung untuk mengunjungi destinasi wisata. Fasilitas pendukung bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan membuat betah selama kunjungan. Lalu Fasilitas pelengkap merupakan fasilitas yang bertindak sebagai pelengkap utama untuk memastikan kebutuhan wisatawan terpenuhi selama

kunjungan.

C. Wisatawan

Wisatawan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata merupakan orang yang melakukan wisata. Menurut Dwiputra (2013) terdapat beberapa pola yang mendasari perjalanan wisatawan atas hubungannya dengan industri pariwisata yaitu Jarak, Tempat tinggal asal, Maksud kunjungan, dan Moda perjalanan.

D. Karakteristik Wisatawan Lanjut Usia

Undang Undang No. 13 Tahun 1998 mendefinisikan lansia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologik, fisik, kejiwaan dan sosial. Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang ditandai dengan adanya penurunan fisiologis, psikologis, sensorik, kognitif, dan sosial (Tournier et al. 2016). Aktivitas wisatawan lansia lebih banyak dilakukan untuk duduk, melihat-lihat, makan, berbincang, dan aktivitas pasif lainnya. Sementara untuk aktivitas aktif, wisatawan lansia melakukan kegiatan dengan berjalan-jalan, berfoto, atau mengasuh anak dan cucu. Kegiatan wisatawan lansia berupa aktivitas pasif maupun aktif dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang mendukung di destinasi wisata yang mereka kunjungi. (Widiyastuti, 2017).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berbentuk kata-kata dan gambar, bukan berbentuk angka (Danim, 2002). Sementara itu, menurut Moleong (2000) penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di destinasi wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda yang berada di Kompleks Tahura, Jl Ir H Juanda No 99, Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40198. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dan wisatawan lansia yang berwisata di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, sedangkan *instrument* penelitian adalah peneliti sendiri.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data primer yaitu melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung analisa yang lebih mendalam, peneliti memperoleh data sekunder dengan studi kepustakaan (Purba et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Kegiatan Wisatawan Lansia di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda

Kegiatan yang dilakukan wisatawan lansia di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda adalah sebagai berikut:

- a. Jalan-Jalan: Wisatawan lansia menikmati keindahan alam dengan berjalan-jalan santai di sepanjang jalur *hiking* atau trekking yang tersedia di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda.
- b. Menelusuri Goa: Wisatawan lansia mengunjungi situs bersejarah yang terdapat di dalam Tahura yaitu Goa Belanda atau Goa Jepang yang letaknya berdekatan sehingga mudah diakses oleh wisatawan lansia.
- c. BERPiknik: Wisatawan lansia menyiapkan makan dari bekal yang mereka bawa atau membeli makanan dari tempat makan di sekitar Tahura. Mereka duduk bersama untuk menikmati makanan dan minuman sambil bercengkrama dan berbagi cerita.
- d. Olahraga: Wisatawan lansia berolahraga di taman hutan dengan berjalan santai di sepanjang jalur *hiking* atau trekking yang tersedia.
- e. Mengabadikan Foto: Wisatawan lansia mengunjungi Tahura untuk mengabadikan foto pemandangan alam, flora dan fauna menarik, serta momen bersama keluarga atau teman.

2. Analisis Kondisi Taman Hutan Raya Ir. Djuanda

Fasilitas wisata ramah lansia di Tahura masih kurang optimal. Belum meratanya fasilitas yang menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan lansia dalam melakukan kegiatan di Tahura, salah satu hal yang menjadi penyebabnya yaitu keterbatasan sumber daya untuk melakukan perbaikan, *monitoring*, dan evaluasi. Padahal keindahan pemandangan, panorama dan banyaknya pepohonan dan vegetasi Tahura merupakan daya tarik utama bagi wisatawan lansia. Kondisi topografi dan akses jalan Tahura yang bervariasi, terdapat jalanan datar, curam, hingga terjal, serta rintangan fisiografik seperti vegetasi dan hewan berbahaya, tidak tersedianya fasilitas ramah lansia di Tahura dapat mengganggu kenyamanan dan membahayakan wisatawan lansia.

B. Pembahasan

1. Analisis Ketersediaan Fasilitas Wisata

Tabel 1. Checklist Ketersediaan Fasilitas Wisata

No.	Sub Variabel	Indikator	Ketersediaan
1	Fasilitas Utama	Kondisi dan akses jalan	✓
		Ruang Terbuka Hijau	✓
		Akomodasi atau Tempat Penginapan	✓
2	Fasilitas Pendukung	Tempat Makan dan Minum	✓
		Fasilitas Belanja atau Toko <i>Souvenir</i>	✓
		Tempat Sampah	✓
		Tempat Ibadah atau Mushola	✓
		Toilet Umum	✓
		Gazebo atau Shelter	✓
		Area Parkir	✓
		3	Fasilitas Pelengkap
Pemandu Wisata	✓		
Transportasi	✓		
Layanan Medis dan Keamanan	✓		
<i>Signage</i>	✓		
		Kanopi (perindang)	✓

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Berdasarkan proses observasi yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa objek wisata Tahura sudah terdapat fasilitas yang memadai kebutuhan wisatawan lansia. Hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap sudah tersedia di dalam Tahura Ir. H. Djuanda, namun kualitas fasilitas tersebut belum dapat dikatakan optimal untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan lansia.

2. Ketersediaan Fasilitas Utama

Kondisi dan akses jalan serta ruang terbuka hijau di Tahura Ir. H. Djuanda sudah berada dalam kondisi baik dan beraspal sehingga mudah untuk dilalui wisatawan lansia. Beberapa titik jalan sudah dilengkapi dengan alat bantu pegangan tangan.

Gambar 1. Kondisi Jalan Taman Hutan Raya Ir. Djuanda



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

3. Ketersediaan Fasilitas Pendukung

Preferensi wisatawan lansia dalam memilih tempat penginapan yaitu memprioritaskan aspek kenyamanan, keamanan, dan kemudahan aksesibilitas. Tahura Ir. H. Djuanda sudah menyediakan *guest house* di dalam area Tahura Ir. H. Djuanda. Sedangkan fasilitas tempat makan dan minum serta toko *souvenir* sudah tersedia di gerbang masuk, area taman, dan di sepanjang jalur trekking.

4. Ketersediaan Fasilitas Pelengkap

Fasilitas pelengkap sudah disediakan oleh Tahura Ir. H. Djuanda, namun pengelolaannya masih belum dirasakan secara optimal, khususnya bagi wisatawan lansia. Tempat ibadah tersedia berjumlah dua unit, terdapat *tourist information center* beserta pemandu wisata, tersebarnya signage atau papan informasi, dan terdapat area istirahat seperti gazebo atau shelter yang dilengkapi dengan kanopi. Belum meratanya ketersediaan tempat sampah pada area-area sepanjang jalur trekking dan lokasi yang sering dilalui membuat wisatawan lansia kesulitan untuk membuang sampah dan pada akhirnya memaksa mereka untuk membawa kembali atau menyimpan sampah hingga mereka menemukan tempat sampah. Keberadaan toilet umum yang terbatas membuat wisatawan harus mengantri, tidak tersedianya toilet khusus wisatawan lansia membuat mereka merasa kesulitan untuk menunggu giliran. Serta tidak adanya layanan medis dan kesehatan yang disediakan untuk mengantisipasi kecelakaan atau penyakit wisatawan lansia saat beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.

Gambar 2. Kondisi Fasilitas Toilet Umum Taman Hutan Raya Ir. Djuanda



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Tahura Ir. Djuanda telah terpenuhi namun belum optimal. Analisis fasilitas ramah lansia diamati melalui tiga kategori yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap. Fasilitas di Tahura Ir. H. Djuanda perlu di evaluasi dan di monitoring karena wisatawan lansia memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wisatawan lainnya, seperti risiko jatuh, cedera, atau penyakit yang lebih serius. Saran yang dapat diberikan untuk Tahura Ir. H. Djuanda yaitu perlu memperhatikan kebutuhan wisatawan lansia dengan membangun toilet yang sesuai untuk wisatawan lansia, seperti toilet yang lebih rendah dan lebih mudah dijangkau. Tahura Ir. H. Djuanda harus memperhatikan kebutuhan wisatawan dengan membangun layanan medis dan kesehatan yang dapat membantu wisatawan lansia apabila memerlukan perawatan medis atau kesehatan, serta memiliki staf yang lebih berpengalaman dalam menghadapi kebutuhan khusus wisatawan lansia. Tahura Ir. H. Djuanda harus memperhatikan kebutuhan wisatawan dengan membangun tempat sampah yang lebih banyak dan lebih mudah dijangkau. Tempat sampah yang banyak harus dapat membantu wisatawan dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan, serta memiliki sistem pengelolaan yang efektif. Tahura Ir. H. Djuanda dapat menjadi destinasi wisata yang lebih inklusif dan memenuhi kebutuhan berbagai kalangan wisatawan, termasuk lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Maulana, M., Ramadan, W., & Warlina, L. (2020). Kesiapan Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir H. Juanda Terhadap Penerapan Kebijakan New Normal. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 7(2), 45-53.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi Merapi. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 24(1), 35-48.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Munawar, A. (2019). *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan: Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Penerbit INTI MEDIATAMA.
- Purba, Andre Agachi, Antonius Yudha Sefa Sitanggang, Jelita Panjaitan, and Rameyanti Tampubolon. 2023. "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA SWASTA PAMASTA TANJUNG MORAWA 2022." *JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN* 6(1): 1-14.
- Putra, R. R. (2019). Sistem Informasi Web Pariwisata Hutan Mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Sebagai Media Promosi. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 7(2).
- Simamora, Rotua Kristin, and Rudi Salam Sinaga. 2016. "Peran Pemerintah Daerah

Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4(1): 79–96.

Singantara, M. B., Parwata, I. W., & Gunawarman, A. G. R. (2022). Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Resort Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(1), 84-93.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya cet 1, 2002)

Tournier, I. et al. (2016). Review of Safety and Mobility Issues Among Older People Pedestrians. *Accident Analysis and Prevention* 91 : 24 – 35.

Undang Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Widiyastuti, D. (2017). Karakteristik dan motivasi berwisata kelompok lanjut usia di Kota Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), 82-90.